JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT ALMARISAH (JPMA)

Halaman Jurnal: https://jurnalalmarisah.stifa.ac.id

Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat dengan Benar pada Masyarakat Kelurahan Cina, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan

Budiman Yasir[1,2*], Fadilla Maryam[2,3], Febrianto Patuo[4], Melvi Puspita[4], Naomi[4], Ahyuni Hasbah[4], Anastasya[4], Jumahira Herman[4], Olivia Friska Dassi[4], Sitti Umaira[4], Sri Rahayu[4], Delsi Rolita[4]

[1]*Bagian Farmakologi dan Farmasi Klinik, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia*

[2] *Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Almarisah Madani, Sulawesi Selatan, Indonesia*

[3]*Bagian Biologi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia*

[4]*Mahasiswa Program Studi Sarjana Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia*

A R T I K E L I N F O

Kata Kunci:
Edukasi
Obat
DAGUSIBU
Wajo

A B S T R A K

Penerapan DAGUSIBU (Dapat, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat dengan baik dan benar merupakan salah satu metode edukasi yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai obat-obatan di kalangan masyarakat Kelurahan Cina, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini melibatkan metode sosialisasi dengan penyampaian materi secara dua arah, yang mencakup pengenalan DAGUSIBU obat melalui presentasi slide PowerPoint dan diskusi dua arah. Hasil penelitian menunjukkan tingginya antusiasme warga dalam mengajukan pertanyaan terkait pemahaman dan kebingungan mereka sebelumnya. Hal ini mengakibatkan peningkatan pengetahuan warga mengenai cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Oleh karena itu, perlu adanya perluasan sosialisasi DAGUSIBU ke daerah-daerah terpencil maupun perkotaan agar masyarakat dapat memahami penggunaan obat secara aman dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kesembuhan masyarakat ketika menggunakan obat.

Keywords:
Education
Medicine
DAGUSIBU
Wajo

A B S T R A C T

Implementing DAGUSIBU (Obtain, Use, Store, and Dispose) drugs correctly and adequately is an educational method used by pharmaceutical professionals to enhance public knowledge. This service activity aims to improve the understanding of medications among the residents of Cina Village, Pammana Subdistrict, Wajo Regency, South Sulawesi Province. This activity involves a socialization method with two-way material delivery, including the introduction of DAGUSIBU drugs through PowerPoint slide presentations and two-way discussions. The research results indicate a high enthusiasm among residents to ask questions about their previous understanding and confusion. This has led to an increase in the knowledge of residents regarding the proper ways to obtain, use, store, and dispose of drugs. Therefore, it is essential to expand the socialization of DAGUSIBU to remote areas as well as urban areas so that the public can understand the safe and effective use of medications, thereby enhancing the recovery of individuals when using drugs.

* *Corresponding authors.*
E-mail addresses: budimanyasir12@gmail.com

Received 02 Agustus 2023; *Received in revised form* 6 September 2023; *Accepted* 20 September 2023
Available online 27 September 2023; Published 18 September 2023
ISSN 2963-4636 (*Online*)
@2023. Dipublikasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Makassar.

Pendahuluan09

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat dengan baik dan benar adalah upaya tenaga kesehatan, khususnya tenaga kefarmasian, untuk memberikan edukasi dan informasi mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar, guna mengurangi efek samping akibat penggunaan obat yang salah (Wahyuddin dkk., 2023). Kesalahan dalam penggunaan obat yang disebabkan ketidaktahuan dalam memilih sediaan obat, dosis, aturan pakai, dan kontraindikasi dapat menimbulkan efek samping dan memperparah penyakit akibat penggunaan obat yang tidak rasional dan tidak sesuai aturan (Yasir dkk., 2022).

Menurut 10 fakta WHO tentang keselamatan pasien di negara berkembang pada tahun 2017, disebutkan bahwa 1 dari 10 pasien yang dirawat di rumah sakit berisiko mengalami kesalahan medis dan kesalahan obat yang merugikan (Tampubolon & Pujiyanto, 2020). Hasil penelitian Febrianti dkk., (2018) menunjukkan bahwa aspek administratif yang tidak terpenuhi melibatkan berat badan (99,7%), tanggal penulisan resep (50,4%), dan umur (35,4%). Pada aspek farmasetis, bentuk sediaan yang diresepkan mencakup puyer (71,4%), sirup (15,5%), dan tablet (13,1%), sedangkan ketersediaan informasi kekuatan sediaan pada resep hanya 0,3%. Pada aspek klinis, sebagian besar resep memiliki dosis yang tepat (84,2%), frekuensi pemberian obat yang sesuai (100%), tanpa polifarmasi, dan hanya 0,3% berpotensi mengalami interaksi obat.

Penelitian yang dilakukan Ciacio *et al*., mengenai kesalahan obat pada penanganan obat-obat LASA menunjukkan bahwa sebagian besar kasus melibatkan kesalahan dosis (40,9%), kesalahan obat (16%), dan kesalahan pemberian rute obat (9,5%) (Miftahurrozik dkk., 2023). Adanya kondisi merugikan masyarakat dalam penggunaan obat membuat metode DAGUSIBU efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 87,5% responden belum pernah menerima informasi tentang cara membuang obat dengan benar. Setelah mendapatkan edukasi, pengetahuan responden meningkat mengenai metode pembuangan yang tidak aman (55% tidak tahu; 95% tahu), masalah yang timbul dari pembuangan obat sembarangan (60% tidak tahu; 90% tahu), pengaruh membuang obat sembarangan terhadap lingkungan (75% tidak tahu; 82,5% tahu), metode pembuangan obat yang aman (92,5% tidak tahu; 80% tahu), dan pentingnya edukasi pembuangan obat (60% tidak tahu; 77,5% tahu). Uji Wilcoxon dengan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa edukasi cara pembuangan obat dengan konsep DAGUSIBU berdampak pada peningkatan pengetahuan responden (Genialita dkk., 2023).

Masyarakat di Kelurahan Cina, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan berjumlah 3.114 penduduk, terdiri dari 1.511 laki-laki dan 1.603 perempuan. Berdasarkan data pendidikan warga, mayoritas penduduk hanya tamat SD/sederajat (1.123), tidak/belum sekolah (789), belum tamat SD/sederajat (449), SLTP/sederajat (324), dan SLTA/sederajat (311), sedangkan yang tamat Diploma IV/Strata satu berjumlah 118 penduduk. Mayoritas penduduk bekerja mengurus rumah tangga (825) dan belum/tidak bekerja (799) (diakses di https://profil.digitaldesa.id/cina-wajokab/infografis).

Data ini menunjukkan bahwa penduduk di daerah ini memiliki tingkat pendidikan yang cenderung rendah, sehingga terdapat hubungan antara usia dengan pengetahuan (p-value 0,001), hubungan antara tingkat pendidikan (p-value 0,002), dan hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan (Suparni dkk., 2023). Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, akan dilakukan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan terkait obat, yaitu Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat dengan Benar pada Masyarakat Kelurahan Cina, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di Aula Kantor Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo pada tanggal 25 Juli 2022. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menerapkan prinsip DAGUSIBU (Dapat, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat dengan baik dan benar, sehingga dapat memberikan dampak positif pada pengetahuan masyarakat setempat tentang penggunaan obat. Berikut adalah rincian kegiatan yang dilakukan:

1. Waktu dan Tempat Kegiatan
   - Waktu: Senin, 25 Juli 2023, jam 10.00-selesai WITA.
   - Tempat: Aula Kantor Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Tema
   - Sosialisasi DAGUSIBU (Dapat, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat dengan baik dan benar.
3. Metode Pelaksanaan
   - Pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan penyuluhan kepada peserta.
   - Kegiatan pemberian materi dilaksanakan dalam satu sesi (penyuluhan dan diskusi).
4. Sasaran Kegiatan:
   - Masyarakat sekitar kelurahan Cina, Kecamatan Pammana.
5. Detail Kegiatan:
   - Sosialisasi DAGUSIBU: Fasilitator adalah Dr. apt. Budiman Yasir, S.Si.

Hasil

Materi penyuluhan disampaikan oleh fasilitator Dr. apt. Budiman Yasir, S.Si (Gambar 1), seorang dosen tetap dan bagian farmakologi dan farmasi klinik di STIFA Makassar. Dalam penyuluhan ini, dibahas topik obat secara umum. Dia menekankan bahwa jika obat digunakan sesuai aturan, itu dapat memberikan kesembuhan. Sebaliknya, penggunaan obat yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan efek samping yang merugikan bagi tubuh, bahkan dapat memperburuk penyakit atau menimbulkan penyakit baru. Materi penyuluhan ini juga secara khusus membahas prinsip DAGUSIBU.

A. DA (Dapatkan obat dengan benar)

Dalam upaya mendapatkan obat dengan benar, masyarakat perlu mengikuti langkah-langkah yang tepat. Sarana pelayanan kefarmasian seperti Apotik, Toko obat berijin, Rumah Sakit, dan Puskesmas sebaiknya menjadi tempat pembelian obat, dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pada saat memperoleh obat, penting untuk melakukan pemeriksaan penandaan kemasan obat, mencakup aspek-aspek seperti nama obat, nama produsen, komposisi obat, tata cara penggunaan, peringatan/efek samping, batas kadaluarsa, nomor batch, penandaan golongan obat, dan nomor registrasi obat. Obat juga diklasifikasikan berdasarkan tingkat keamanan dan aturan penggunaannya, termasuk obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, serta psikotropika dan narkotika yang hanya diperoleh dengan resep dokter. Pemeriksaan kualitas kemasan obat juga sangat ditekankan, melibatkan segel obat, keutuhan kemasan, desain kemasan, kualitas printing, dan kerapian kemasan. Dengan memahami dan memperhatikan langkah-langkah ini, masyarakat dapat memastikan bahwa obat yang diperoleh adalah legal, aman, dan sesuai dengan kebutuhan kesehatan mereka.

B. GU (Gunakan obat dengan benar)

Sebelum menggunakan obat, warga seharusnya memastikan bahwa obat yang akan digunakan sesuai dengan ketentuan yang benar. Beberapa langkah penting yang perlu diperhatikan antara lain

memastikan kebenaran obat, memeriksa kualitas obat, membaca peringatan dalam kemasan, mengecek apakah obat dapat langsung digunakan atau memerlukan persiapan khusus seperti pengenceran dengan air. Selain itu, warga perlu memahami informasi umum yang terdapat pada obat, termasuk cara penggunaan sebelum mengonsumsi obat, serta memeriksa tanggal kadaluarsa. Penting untuk menggunakan obat sesuai aturan minum yang tertera dalam etiket atau petunjuk dalam brosur, terutama pada obat bebas atau obat bebas terbatas. Penggunaan obat bebas atau bebas terbatas sebaiknya tidak digunakan secara terus-menerus, dan penggunaan obat perlu dihentikan jika tidak memberikan manfaat.

Dalam penggunaan obat oral dalam bentuk padat seperti tablet, kaplet, kapsul, atau tablet salut, umumnya dapat ditelan utuh dengan bantuan air minum. Namun, beberapa jenis obat padat memerlukan perlakuan khusus, seperti tablet kunyah yang harus dikunyah terlebih dahulu sebelum ditelan, tablet buih yang perlu dilarutkan dalam segelas air, tablet hisap yang diletakkan di rongga mulut dan dihisap, serta tablet sublingual yang ditaruh di bawah lidah dan tidak ditelan. Untuk obat oral dalam bentuk cair seperti sirup, disarankan untuk dikocok dahulu sebelum diminum. Takaran obat minum (sirup) dapat diukur dengan sendok takar, dimana 1 sendok takar artinya obat dituang ke dalam sendok sampai garis menunjukkan volume 5 ml, dan setengah sendok takar artinya obat dituang sampai garis yang menunjukkan volume 2,5 ml.

Beberapa jenis obat cair hanya untuk penggunaan di luar tubuh dan tidak boleh ditelan, seperti cairan tetes hidung, tetes mata, tetes telinga, cairan obat kumur, cairan untuk kulit (lotion), dan obat tetes yang digunakan dengan alat pipet yang tersedia dalam kemasan. Aturan pakai dinyatakan dalam tetes atau ml. Penggunaan obat juga perlu memperhatikan pengaturan tertentu, seperti sebelum makan, sesudah makan, atau bersama makan. Obat tidak boleh diminum bersama dengan susu atau antasida. Selisih waktu minum tertentu, misalnya setiap 6 atau 8 jam, juga perlu diperhatikan. Beberapa jenis obat memiliki petunjuk khusus sesuai bentuk sediaan, seperti sediaan untuk mata, hidung, tetes telinga, kulit, suppositoria, krim/salap rektal, dan obat vagina. Dalam penggunaan obat, perhatikan apakah timbul gejala khusus seperti mengantuk, gatal, perih lambung, atau pusing. Jika iya, segera hubungi tenaga kesehatan terdekat dan kembalikan obat ke tempat penyimpanannya semula.

C. SI (Simpan obat dengan benar)

Untuk menyimpan obat dengan benar, perhatian khusus perlu diberikan agar obat tetap efektif dan aman. Pertama, hindari jangkauan anak-anak dengan menyimpan obat di tempat yang sulit diakses oleh mereka. Pastikan obat disimpan dalam kemasan asli dan wadah tertutup rapat untuk melindungi obat dari paparan udara dan kelembaban yang dapat merusak kualitasnya. Jangan lepas label pada kemasan obat, karena label tersebut berisi informasi penting seperti aturan pemakaian, tanggal kadaluarsa, dan petunjuk penyimpanan. Pilih tempat penyimpanan yang sejuk, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung, serta hindari penyimpanan di mobil dalam jangka waktu panjang. Khusus untuk obat cair, hindari menyimpannya dalam lemari pendingin kecuali disarankan pada etiket atau kemasan. Sediaan suppositoria sebaiknya disimpan di lemari es untuk mencegah melelehnya. Sediaan aerosol atau spray perlu dijauhkan dari sumber panas untuk menghindari kemungkinan meledak. Selain itu, penting untuk tidak menyimpan obat yang telah kadaluarsa, karena obat yang melewati tanggal kadaluarsa dapat kehilangan efektivitasnya atau bahkan menjadi berbahaya. Jika ada ketidakpastian atau kurang pemahaman tentang cara menyimpan obat, sebaiknya konsultasikan dengan apoteker atau tenaga kesehatan terdekat. Dengan mematuhi langkah-langkah ini, kita dapat memastikan obat tetap dalam kondisi yang baik dan aman untuk digunakan.

D. BU (Buang obat dengan benar)

Penting untuk membuang obat yang kadaluarsa atau rusak agar terhindar dari risiko penggunaan yang tidak aman. Kerusakan obat dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti udara yang lembab, sinar

matahari, perubahan suhu, dan goncangan fisik. Tanda-tanda kerusakan obat dapat mencakup perubahan warna, bau, dan/atau rasa, serta perubahan bentuk seperti pecah, retak, atau berlubang. Obat dalam bentuk kapsul, puyer, atau tablet juga dapat mengalami kelembaban, kelembekan, atau menjadi basah. Untuk menghindari penyalahgunaan obat yang rusak, kadaluarsa, atau bekas wadah, langkah-langkah berikut dapat diikuti. Pada botol atau pot plastik, lepaskan terlebih dahulu etiket dan buka tutup botol/pot sebelum membuangnya ke tempat sampah. Pada boks, dosis, atau tube, gunting terlebih dahulu sebelum membuangnya ke tempat sampah. Selain itu, obat juga dapat dibuang dengan cara membuka kemasannya dan menguburnya secara dalam-dalam atau dengan cara membakarnya, pastikan pembakaran memusnahkan seluruh obat. Dalam sesi pemberian materi, terjadi interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta. Banyak warga yang ingin mendapatkan informasi lebih lanjut terkait penggunaan obat, termasuk obat herbal. Muncul pertanyaan mengapa beberapa orang tidak sembuh setelah mengonsumsi obat, yang memicu diskusi dan keingintahuan lebih lanjut dari masyarakat.

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi DAGUSIBU di Kelurahan Cina, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi DAGUSIBU telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait Dapat, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan baik dan benar. Selain itu, kegiatan ini berjalan lancar dengan partisipasi aktif dari peserta, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan dan sharing terkait penggunaan obat. Sosialisasi ini membuka kesadaran masyarakat akan pentingnya mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat sesuai aturan. Terlihat bahwa masyarakat sebelumnya memiliki pemahaman yang kurang tepat terkait penggunaan obat, dan melalui kegiatan ini, mereka mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat. Peserta yang aktif bertanya dan berbagi pengalaman menunjukkan antusiasme dan keinginan untuk memahami lebih lanjut mengenai topik ini. Hal ini merupakan indikasi positif bahwa kegiatan sosialisasi telah mencapai tujuannya untuk memberikan pemahaman lebih mendalam kepada masyarakat. Dengan adanya pemahaman yang ditingkatkan, diharapkan masyarakat menjadi lebih berhati-hati dalam memperoleh dan menggunakan obat sesuai

aturan yang berlaku. Kesadaran ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan, memastikan bahwa penggunaan obat dilakukan dengan benar untuk mencapai kesembuhan dan keamanan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami disampaikan kepada:

1. Yayasan Almarisah Madani: Terima kasih atas dukungan moril dan materil yang diberikan. Kontribusi dari Yayasan Almarisah Madani sangat berarti dalam menjadikan kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar: Terima kasih atas penyediaan dana yang telah mendukung pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini. Dana tersebut sangat membantu dalam menjalankan kegiatan dengan efektif.
3. Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian, khususnya Tim Mahasiswa KKLP Posko XIII, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan.

Daftar Pustaka

Wahyuddin, N., AR, M. A., Rahman, N. F., Purwaningsih, D., Yasir, B., Zainal, T. H., ... & Hikma, N. (2023). Penyuluhan Pengelolaan Obat: Dagusibu di Kelurahan Madukelleng, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo: Penyuluhan Pengelolaan Obat: Dagusibu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Almarisah*, 2(1).

Yasir, B., Purwaningsih, D., Rosyid, S. Z., Hendrarti, W., Aksa, R., Rahimah, S., ... & Maryam, F. (2022). Penggunaan Obat Rasional Selama Berpuasa Bagi Jamaah Masjid Shihhatul Iman dan Majelis Taklim Khusnul Khatimah di Kota Makassar: Penggunaan Obat Rasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Almarisah*, 1(1).

Tampubolon, L., & Pujiyanto, P. (2020). Analisis penerapan prinsip keselamatan pasien dalam pemberian obat terhadap terjadinya medication error di Rawat Inap Rumah Sakit X Tahun 2018. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 4(3).

Febrianti, Y., Ardiningtyas, B., & Asadina, E. (2018). Kajian Administratif, Farmasetis, dan Klinis Resep Obat Batuk Anak di Apotek Kota Yogyakarta. *Jurnal Pharmascience*, 5(2).

Miftahurrozik, F., Firmansah, N. A., & Prabandari, S. (2023). Gambaran Pengelolaan Obat Lasa (Look-Alike Sound-Alike) di Apotek Goge Farma. Malahayati Nursing Journal, 5(2), 461-468.

Genialita, F., Setiadi, I., & Rifki, R. (2023). Efektivitas Edukasi Dagusibu Spesifik Buang Terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu Pkk Di Kecamatan Garut Kota. *Pharmacoscript*, 6(2), 164-175.

Profil Desa Cina, Kabupaten Wajo. (https://profil.digitaldesa.id/cina-wajokab/infografis) diakses di Makassar 15 Oktober 2023.

Suparni, S., Zuhana, N., & Khuzaiyah, S. (2023, January). Hubungan Antara Usia, Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Wanita Usia Subur Dengan Pengetahuan Perawatan Pada Masa Kehamilan, Nifas dan Bayi Baru Lahir. *Prosiding University Research Colloquium*, 1603-1610.

Cite this article: Yasir, B., Maryam, F., Patuo, F., Puspita, M., Naomi, Hasbah, A., Anastasya., Herman, J., Dassi, O. F., Umaira, S., Rahayu, S., Rolita, D. (2023). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat dengan Benar pada Masyarakat Kelurahan Cina, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Almarisah, 2(3): 91-96.